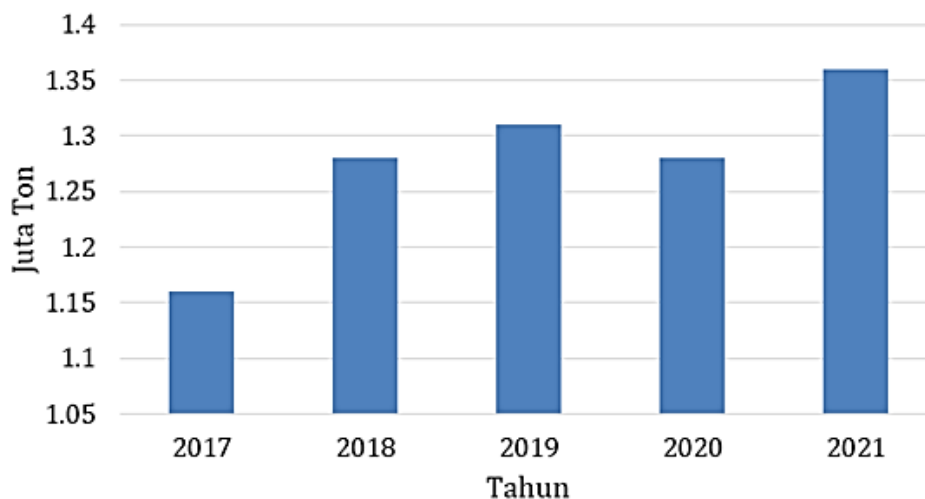


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan tanaman sayuran semusim yang memiliki nilai ekonomi di Indonesia. Secara teknis agribisnis, komoditi kentang sudah berkembang dan banyak menyebar di sebagian wilayah Indonesia. Perkembangan komoditas kentang di Indonesia sudah tergolong cukup tinggi dari segi produktivitas dan mutu (Sihombing, 2005). Produktivitas komoditi kentang sangat berdampak pada permintaan dan konsumsi pasar, hal itu dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penduduk pertahun beserta kebutuhan konsumsi pangan yang meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk (Sumadi, 2007). Produksi kentang di Indonesia mencapai 1,36 juta ton pada tahun 2021. Produksi kentang mengalami peningkatan 6,1% dari tahun sebelumnya sebesar 1,29 juta ton. Kentang mengalami penurunan produksi pada tahun 2020 dikarenakan pandemi covid 19 (Badan Pusat Statistik, 2021). Bertentangan dengan tahun sebelumnya produksi kentang hingga tahun 2019 terus meningkat seperti terlihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Produksi Kentang di Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional (2021)

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Utara mencatat produksi kentang yang dikembangkan di 11 daerah di Sumatera Utara pada tahun 2022 mencapai 147.230 ton. Jumlah produksi tersebut menurun jika dibandingkan dengan produksi kentang pada tahun 2020 yang mencapai 159.014 ton. Sementara itu, produksi tanaman kentang di Kabupaten Samosir pada tahun 2021 mencapai 1.590.135 ton. Jumlah produksi tersebut juga menurun jika dibandingkan dengan produksi kentang pada tahun 2021 yang mencapai 1.484.319 ton, hal ini dapat disimpulkan bahwa produksi kentang yang berfluktuatif.

Kentang merupakan salah satu komoditas unggulan dan salah satu pangan utama dunia setelah padi, gandum, dan jagung. Komoditi kentang menjadi salah satu sektor pertanian yang layak untuk dikembangkan karena merupakan tanaman sayuran penting di Indonesia, bahkan tanaman kentang bisa menjadi sumber mata pencaharian bagi para pelaku usahatani yang menekuni dengan cara membudidayakan. Tanaman

kentang di Indonesia pada umumnya hanya bisa tumbuh di dataran tinggi (pegunungan) dengan ketinggian lebih dari 1000 m diatas permukaan laut. Kelembapan udara yang sesuai untuk tanaman kentang antara 80-90%, cukup memperoleh sinar matahari dan curah hujan berkisar 200–300 mm per bulan atau dengan rata-rata 1000 mm per musim tanam atau selama pertumbuhan (Suryana, 2013).

Kentang memiliki banyak jenis varietas salah satunya granola. Varietas Granola merupakan bibit unggul karena memiliki bentuk lonjong dan daging kuning, untuk serangan hama lebih tahan terhadap hama penyakit, harga jual kentang varietas granola lebih tinggi karena mengikuti harga pasar, kandungan pati kentang granola lebih tergolong rendah dari kentang varietas lain dan memiliki kadar kandungan air lebih tinggi sehingga kentang jenis ini cocok untuk dibuat sup dan perkedel (Ismadi et al. 2021).

Keberhasilan sebuah usaha budidaya kentang dipengaruhi oleh penggunaan faktor produksi yaitu luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan saprodi yang digunakan. Penggunaan faktor produksi sangat perlu dilakukan analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap produksi. Kemudian pemilihan varietas bibit yang unggul bersertifikat dan memiliki standar mutu yang resisten terhadap hama dan penyakit juga perlu untuk keberhasilan usahatani komoditi tersebut dan akan sangat berpengaruh pada hasil produksi yang didapatkan. Pengembangan sistem pembibitan akan memfokuskan pada tempat pembibitan yang terjangkau, penanaman yang tepat waktu dan mudah diperoleh para petani (Amarullah et al, 2019).

Desa Hariara Pintu Kecamatan Hariara Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu desa penghasil kentang di Kabupaten Samosir, banyak petani di sana yang menggunakan lahannya untuk budidaya kentang. Kelompok tani Saut Tani yang berlokasi di Desa Hariara Pintu Kecamatan Hariara Kabupaten Samosir memiliki 17 anggota petani yang membudidayakan kentang varietas Granola. Keadaan lahan di lokasi kelompok tani “Saut Tani” sangat berpotensi untuk membudidayakan kentang varietas granola karena memiliki suhu 18°–19°C dan ketinggiannya berada di 1940 mdpl sehingga sangat cocok untuk membudidayakan kentang.

Permasalahan yang sering dihadapi untuk meningkatkan hasil produksi kentang yang berfluktuasi adalah cara perlakuan menerapkan sistem budidaya yang dipengaruhi faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan saprodi yang digunakan yang lebih besar dari hasil panen yang diterima. Dari hasil survei penelitian di kelompok tani “Saut Tani” bahwa ada yang membudidayakan tanaman kentang varietas Granola dimana varietas Granola ini sangat cocok untuk dibudidayakan di Desa Hariara Pintu dari segi suhu, ketinggian lahan dan faktor lainnya dibandingkan dengan varietas lain seperti kentang varietas Bliss dan dari segi produktivitas kentang varietas Granola lebih menguntungkan dimana bisa mencapai 20-23 ton/ha sedangkan varietas Bliss 18-20 ton/ha sehingga dapat diteliti untuk mengetahui analisis kelayakan usahatani komoditi kentang. Analisis kelayakan usahatani kentang ini dilakukan untuk mengetahui besarnya biaya investasi yang dikeluarkan, harga jual, besar pendapatan dan penerimaan yang diraih untuk mengetahui apakah usahatani tersebut layak diusahakan atau tidak.

1.2. Rumusan Masalah

Pelaku usahatani harus mampu mengkombinasikan perlakuan budidaya dalam proses yang dipengaruhi faktor produksi seperti luas lahan, benih/bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, saprodi yang digunakan secara tepat dan optimal sehingga akan dapat mempengaruhi hasil produksi secara signifikan. Pemilihan jenis varietas kentang juga perlu untuk disesuaikan dengan kondisi suhu dan ketinggian lahannya

karena akan sangat berpengaruh pada hasil produksi yang didapat oleh petani nantinya. Usahatani kentang di kelompok tani Saut Tani sudah membudidayakan kentang lebih dari lima tahun. Kelompok tani ini memiliki 17 anggota yang seluruh anggotanya membudidayakan kentang varietas Granola dengan luas lahan dan hasil produksi yang berbeda dalam 1 kali musim tanam dan sangat memiliki potensi untuk dikembangkan. Namun, kelompok tani “Saut Tani” belum mengetahui analisis kelayakan usahatani secara penelitian ilmiah. Sehingga perlu dilakukan analisis kelayakan usahatani dan kelayakan secara ekonomi komoditi kentang di kelompok tani “Saut Tani” untuk mengetahui besarnya biaya investasi yang dikeluarkan, harga jual, besar penerimaan dan pendapatan yang diraih, layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendapatan usahatani kentang kelompok tani “Saut Tani” di Desa Hariara Pintu, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir?
2. Bagaimana kelayakan usahatani dan kelayakan secara ekonomi komoditi kentang kelompok tani “Saut Tani” di Desa Hariara Pintu, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir?

1.3. Tujuan Tugas Akhir

1. Menghitung biaya, tingkat penerimaan dan pendapatan usahatani kentang kelompok tani “Saut Tani” di Desa Hariara Pintu, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir.
2. Menganalisis kelayakan usahatani dan kelayakan secara ekonomi komoditi kentang kelompok tani “Saut Tani” di Desa Hariara Pintu, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir.

1.4. Kontribusi Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat memahami perhitungan tentang topik analisis kelayakan usahatani kentang.
2. Bagi kelompok tani “Saut Tani” beserta anggotanya, Hasil penelitian ini dapat menambahkan informasi mengenai usahatani kentang apakah usaha tersebut layak diusahakan atau tidak dan sekaligus memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kelayakan usahatani kentang.